

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Campur kode merupakan kejadian dimana adanya penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom dan sebagainya (Kridalaksana:2009). Di dalam campur kode terdapat kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi, sedangkan kode lainnya hanya berupa serpihan tanpa fungsi sebagai sebuah kode. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Chaer dan Agustina (2010:116) bahwasanya campur kode dapat terjadi dalam bentuk pencampuran serpihan kata, frasa dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Campur kode pada dasarnya terjadi karena adanya kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi.

Kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi adalah kedwibahasaan atau *bilingualism*. Campur kode terjadi dikarenakan penutur bilingual sering kali beralih antar kedua bahasa di tengah-tengah percakapan (Polsky:2003). Definisi paling sederhana mengenai penutur bilingual adalah orang yang memiliki kemampuan fungsional dalam bahasa kedua. Kemampuan ini terjadi dalam situasi ketika penutur telah dan atau pun sedang mempelajari bahasa kedua di dalam masyarakat.

Dapat dilihat dari adanya ketergantungan bahasa pada masyarakat bilingual, hampir tidak mungkin seorang penutur bilingual menggunakan satu bahasa tanpa sedikitnya memanfaatkan bahasa lain yang ia kuasai. Dua bahasa atau lebih, dapat dikatakan saling kontak jika digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama.

Penggunaan lebih dari satu bahasa ini mengakibatkan terjadinya campur kode yang merupakan salah satu masalah yang terkait dengan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik menganggap bahwa masyarakat manusia tersusun dari banyak pola dan perilaku yang berkaitan dengan bahasa. Bidang ini memandang bahasa pertamanya sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu (Suwito:1983). Definisi sosiolinguistik sendiri adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, kajian dengan objek penelitiannya adalah hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam masyarakat tutur (Chaer dan Agustina:2010).

Bidang linguistik ini menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat. Mengkaji masyarakat dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Sosiolinguistik mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan sosial (Kridalaksana:2009). Karena kedudukan antara manusia dengan bahasa tidak dapat dipisahkan. Singkatnya, sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik (Rokhman:2013).

Zaman dengan perkembangan masuknya budaya asing saat ini, memungkinkan adanya komunikasi dengan pengaruh perkembangan dan perubahan penggunaan bahasa. Contohnya ada penggunaan campur kode pada lagu berbahasa Jepang. Hal ini terjadi karena adanya penguasaan bahasa selain bahasa Jepang dan juga adanya keinginan untuk membuat lagu yang bisa didengar oleh orang selain orang yang dapat berbahasa Jepang. Lagu merupakan hasil karya seni yang dibangun dari bahasa, sastra dan musik serta penyanyi. Lirik lagu

adalah susunan atau rangkaian kata yang bernada. Lirik lagu juga merupakan ekspresi dari seseorang mengenai suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami. Untuk mengekspresikan hal tersebut, penulis lagu biasanya menciptakan kata-kata dan bahkan bahasa dengan daya tarik dan kekhasannya tersendiri atas karyanya tersebut.

Sekarang ini, sudah banyak lagu yang pada liriknya terdapat unsur campur kode. Seperti pada penelitian ini, yaitu penyisipan bahasa Inggris dalam lirik lagu berbahasa Jepang. Alasan dilakukannya penelitian yang membahas peristiwa campur kode ini karena peneliti tertarik untuk membahas mengenai peralihan kode yaitu campur kode terutama yang terjadi antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Data yang akan diteliti adalah campur kode yang terjadi pada lirik lagu dalam album berjudul *Harenchi* yang dibawakan sekaligus ditulis oleh musisi bernama Chanmina. Lagu milik Chanmina dijadikan sebagai sumber data penelitian ini karena di dalam lirik lagunya memuat campur kode yang cukup dan relevan untuk dijadikan sebagai data pada penelitian ini.

Chanmina merupakan penyanyi kelahiran Korea Selatan dengan nama asli Otomonai Mina. Ayah Chanmina merupakan orang Jepang dan ibunya seorang balerina asal Korea Selatan. Ia tinggal di Korea Selatan hingga umur 3 tahun dan menghabiskan masa kecilnya berpindah-pindah antara Korea, Jepang dan Amerika Serikat. Mina pernah menjadi korban perundungan ketika memasuki Sekolah Dasar di Jepang dikarenakan saat itu ia tidak terlalu fasih berbahasa Jepang. Karena hal itu juga ia mulai menulis lagu dan semakin berkembang dengan mengomposisi lagu saat di bangku SMA lalu berniat pindah ke Korea. Namun urung, karena teman sesama *rapper*-nya meminta Chanmina untuk tetap

tinggal di Jepang. Chanmina sendiri menguasai 3 bahasa yaitu Jepang, Korea dan Inggris. Kemampuannya dalam beberapa bahasa juga terlihat pada lagu-lagunya. Salah satunya yaitu pada lagu berjudul *Sun* yang ada pada album yang diteliti oleh peneliti.

Lagu Chanmina yang berjudul *Sun* ini berisikan cerita tentang kesedihan seseorang yang ditinggal oleh kekasihnya. Bagi dirinya, kekasihnya ini adalah segalanya untuk dirinya. Ia berharap kekasihnya ini tidak meninggalkannya karena ia sangat membutuhkan kekasihnya ini untuk berada disisinya. Peristiwa campur kode dalam lagu *Sun* dapat dilihat pada penggalan lirik lagu berikut ini.

Data (1)

何もできない 見て like a loser

*Nanimo dekinai mite like a loser*

‘tidak bisa melakukan apa pun, lihatlah aku seperti seorang pecundang’

(*Sun*, 2021, bait:4)

Dari penggalan lirik di atas, dapat ditemukan adanya peristiwa *outer code-mixing* atau jenis campur kode ke luar dalam bentuk frasa. Pada potongan lirik di atas, dimulai dari bahasa Jepang dan beralih ke bahasa Inggris. Frasa “*like a loser*” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi ‘seperti pecundang’. Pelantun di sini menggunakan istilah “*loser*” untuk menggambarkan bagaimana ketidakberdayaan dirinya tanpa sang kekasih. Ia mengibaratkan kekasihnya sebagai matahari, hujan bumi dan angin. Oleh karena itu, ia sangat merasa kehilangan tanpa kekasihnya tersebut.

Padanan kata “pecundang” dalam bahasa Jepang bisa menggunakan kata “*haisha* (敗者)” dan “*makeinu* (負け犬)”. Matsuura (1994:240) menerjemahkan kata “*haisha* (敗者)” ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘orang kalah; yang

kalah; pecundang'. Definisi “*haisha* (敗者)” dalam *Daijisen* (1995:2096) oleh

Akira Matsumura adalah sebagai berikut.

**はいしゃ【敗者】勝負に負けた人。または、負けた側。**

*Haisha* [*haisha*] *shōbu ni maketa hito. Matawa, maketa soba.*  
'Orang yang kalah dalam pertandingan. Atau pihak yang kalah.'

Penggunaan kata “*haisha* (敗者)” lebih umum untuk menggambarkan seseorang yang kalah dalam pertandingan, kompetisi atau perang, sedangkan kata “*makeinu* (負け犬)” memiliki konotasi yang lebih negatif dan lebih menggambarkan seseorang tengah berada di situasi kegagalan. Matsuura (1994:602) mengartikan “*makeinu* (負け犬)” menjadi “anjing yang kalah duel”

dan memiliki makna “orang yang kalah”. Definisi kata “*makeinu* (負け犬)” dalam

**まけいぬ【負け犬】けんかに負け、しっぽを巻いて逃げる犬。敗**  
*Daijisen* (1995:2481) yaitu sebagai berikut.

**残者のたとえにいう。**  
*Make inu* [*makeinu*] *kēnka ni make, shippo wo maite nigeru inu. Haizansha no tatoe ni iu.*

'Seekor anjing yang kalah dalam pertarungan, melingkarkan ekornya dan melarikan diri. Merupakan perumpamaan seorang pecundang.'

Alasan yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa campur kode pada data (1) adalah identifikasi ragam. Identifikasi ragam terfokus pada bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Pelantun di sini menyisipkan frasa bahasa Inggris dalam penggalan lirik lagunya dikarenakan situasi komunikasinya yang tidak formal dan memungkinkan pelantun untuk menyisipkan bahasa asing untuk memberi sorotan pada lirik lagunya. Selain itu juga sasaran publikasi lagu ini bukan hanya kepada pendengarnya yang berasal dari negara atau memahami bahasa Jepang, tapi juga ke seluruh dunia. Oleh karena itu, musisi memilih untuk menyisipkan kata yang umum digunakan dan didengar oleh pengguna bahasa

Inggris. Selain itu alasan mengapa adanya penyisipan frasa bahasa Inggris pada lagu ini juga dikarenakan album ini merupakan hasil produksi dari label rekaman perusahaan Warner Music Group. Salah satu label rekaman terbesar ketiga di dunia bersama dengan Sony dan Universal. Warner Music Group berpusat di New York dan telah memiliki cabang di berbagai negara, yang salah satunya Warner Music Japan di Tokyo, Jepang.

Chanmina memiliki kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa atau *bilingual*. Chanmina menguasai tiga bahasa, yaitu bahasa Jepang, Korea dan Inggris. Hal ini juga dijadikan alasan mengapa album ini dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Lirik lagu yang ada di dalam album *Harenchi* ini menggunakan bahasa Inggris dan Jepang sehingga tepat dan relevan untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Pada lagu ini juga banyak ditemukan peristiwa campur kode dari berbagai bentuknya disertai dengan alasan yang menyebabkan terjadinya campur kode pada lirik lagu tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, berikut rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Apa saja bentuk campur kode yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Harenchi* oleh Chanmina?
2. Apa alasan yang mendorong terjadinya peristiwa campur kode pada lirik lagu dalam album *Harenchi* oleh Chanmina?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini dengan tujuan agar ruang lingkup pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu analisis campur kode pada lagu dalam album *Harenchi* milik Chanmina dengan tinjauan sosiolinguistik. Peneliti memberi batas pada penelitian ini kepada hanya pada wujud dari bentuk campur kode yang terdapat pada lirik lagu dan alasan terjadinya campur kode pada lirik lagu dalam album *Harenchi* oleh Chanmina. Terdapat 16 lagu dalam album *Harenchi*, namun yang dapat diteliti hanya 11 lagu. Hal ini dikarenakan hanya 11 lagu yang di dalamnya dapat ditemukan peristiwa campur kode pada lirik lagunya. Campur kode yang terdapat pada sumber data penelitian ini adalah jenis campur kode ke luar atau *interlingual code-mixing*, yaitu adanya penyisipan bahasa Inggris dalam kalimat bahasa Jepang.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan bagian yang menyatakan tentang apa yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah di atas. Tujuan dari penelitian mengenai campur kode ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang ditemukan dalam lirik lagu pada album *Harenchi* milik Chanmina.
2. Mendeskripsikan alasan penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu pada album *Harenchi* milik Chanmina.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah bermanfaat dari sisi teoritis dan juga praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi linguistik bahasa Jepang, yaitu mengenai kajian sosiolinguistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan pembelajaran bahasa Jepang di bidang sosiolinguistik, terkhususnya mengenai campur kode.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai campur kode pada lagu. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membedakan wujud dari campur kode yang terjadi pada lagu serta mengetahui alasan yang mendorong terjadinya campur kode pada lirik lagu dalam album *Harenchi* milik Chanmina dengan baik dan rinci.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, telah dilakukan penggalian informasi dari beberapa penelitian sebelumnya untuk dijadikan referensi sekaligus bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Zaim (2014:47) mengungkapkan tinjauan kepustakaan adalah salah satu upaya agar menemukan jawaban teoritis atas permasalahan yang ingin diteliti, juga menunjukkan arah penelitian terbaru atas masalah penelitian yang akan diteliti. Berikut hasil tinjauan pustaka yang telah peneliti lakukan.

Pertama, penelitian milik Tauhid (2008) dengan judul penelitian “Analisis Campur Kode pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Perhotelan dan Manajemen

Pariwisata Akademi Pariwisata (AKPAR) Medan”. Campur kode pada penelitian milik Tauhid ini berupa pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil dari penelitian Tauhid ini berjumlah 170 campur kode dari peristiwa tutur yang ada dengan klasifikasi wujud leksikal atau kata sebanyak 96, bentuk frasa sebanyak 73 dan 1 dalam bentuk klausa. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam penelitian milik Tauhid ini adalah dikarenakan sikap bahasa.

Persamaan penelitian Tauhid dengan penelitian ini ada pada teori analisis wujud dari campur kode menggunakan teori dari Suwito. Selanjutnya, perbedaan penelitian Tauhid dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan teori untuk faktor terjadinya campur kode menggunakan teori dari Haugen. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Suwito untuk menjelaskan alasan yang mendorong terjadinya campur kode. Selain itu, penelitian Tauhid menggunakan metode penelitian gabungan antara metode deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif saja. Sumber data penelitian Tauhid diperoleh dari bahasa lisan yang dituturkan oleh mahasiswa Akademi Pariwisata (AKPAR) Medan jurusan Manajemen Perhotelan dan Manajemen Pariwisata. Sedangkan penelitian ini mengambil sumber data dari lirik lagu pada album *Harenchi* milik Chanmina.

Selanjutnya, ada penelitian milik Panjaitan (2018) berjudul “Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu *Kiss The Baby Sky* karya Tohoshinki”. Campur kode yang terjadi pada penelitian milik Panjaitan ini terjadi antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Hasil dari penelitian Panjaitan adalah ditemukan campur kode sebanyak 7 dengan pembagian dalam wujud 5 frasa, 1 klausa dan 1 pengulangan kata. Panjaitan juga menyimpulkan bahwa penyebab dari terjadinya campur kode

pada penelitiannya adalah dikarenakan faktor kesantiaian atau informal, menyelaraskan nada, faktor kesengajaan dan penegasan maksud dari lirik dengan ungkapan yang tepat.

Persamaan penelitian milik Panjaitan dengan penelitian ini adalah penggunaan teori Suwito untuk menganalisis wujud campur kode yang terjadi pada data. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode deskriptif kualitatif. Selain itu, untuk metode dalam pengumpulan data pada penelitian Panjaitan dan penelitian kali ini menggunakan metode simak. Untuk perbedaan yang ada pada penelitian Panjaitan dengan penelitian kali ini ada pada teori faktor terjadinya campur kode dengan teori dari Nababan. Sumber data yang diambil oleh Panjaitan adalah sebuah lagu dari grup *boyband* Tohoshinki atau biasa dikenal dengan TVXQ yang berjudul *Kiss The Baby Sky*. Sedangkan penelitian kali ini mengambil sumber data seluruh lagu yang ada di dalam album *Harenchi* milik penyanyi solois multilingual bernama Chanmina.

Selain itu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Arman (2019) dengan judul “Campur Kode pada Lirik Lagu *Paparazzi* oleh Girls’ Generation : Tinjauan Sociolinguistik”. Campur kode yang terjadi dalam penelitian milik Arman adalah pencampuran antara bahasa Inggris dan bahasa Jepang dalam sebuah lagu. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu ditemukan total sebanyak 19 dengan pembagian dalam wujud kata sebanyak 5 kata, 7 frasa, 2 klausa, 1 idiom dan 4 baster. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada penelitian milik Arman ini dikarenakan pesan-faktor intrinsik yaitu seperti motivasi gaya bahasa, memperhalus ungkapan, keterbatasan kata dan hasil yang dikehendaki.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Arman yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) seperti yang digunakan Arman dalam penyediaan data. Penelitian saat ini juga menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dalam menganalisis data seperti penelitian yang dilakukan Arman ini. Dan untuk penyajian data, kedua penelitian ini menggunakan metode informal karena hasil dari penelitian ini nantinya berupa pemaparan dengan kata-kata tanpa melibatkan tanda atau lambang apapun.

### 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah terstruktur dalam mengumpulkan data untuk sebuah penelitian. Setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan dan keterbatasannya masing-masing dan harus diperhatikan tergantung pada tujuan penelitian yang dilakukan. Zaim (2014:11) mengungkapkan bahwa penelitian bahasa pada dasarnya meneliti fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut. Penelitian bahasa di bagi dua; *penelitian hulu*, yaitu penelitian dasar tentang bahasa itu sendiri, dan *penelitian hilir* yang merupakan penelitian lanjutan dan memanfaatkan penelitian hulu untuk memperoleh dan menganalisis data. Untuk penelitian sosiolinguistik ini termasuk kepada kategori penelitian hilir.

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif melakukan pemaparan dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang dianalisis tanpa melakukan perubahan terhadap yang dianalisis. Untuk

metode penelitian kualitatif sendiri adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dengan angka-angka sebagaimana mestinya. Alasan metode kualitatif digunakan pada penelitian ini karena metode ini dapat menyajikan secara langsung data kebahasaan yang didapat di lapangan sesuai dengan penggunaannya.

Seperti kajian sosiolinguistik ini yang mengkaji mengenai perubahan gejala sosial yang akan berpengaruh terhadap perubahan penggunaan bahasa. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang analisis campur kode dalam lirik lagu album *Harenchi* milik Chanmina. Tahap penelitian yang akan dikerjakan adalah sebagai berikut.

### **1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum, ada dua metode dalam proses penyediaan data, yaitu metode simak dan metode cakap. Pada pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode dasar simak. Istilah simak di pada metode ini tidak hanya berkaitan dalam penggunaan bahasa secara lisan, tetapi termasuk juga dalam penggunaan bahasa secara tertulis. Untuk mengamati objek penelitian dilakukan dengan teknik dasar sadap. Dalam menyadap penggunaan bahasa, peneliti dengan segenap kemampuannya menyadap percakapan seseorang ataupun lebih, atau melakukan penyadapan dalam bahasa tulisan agar mendapatkan informasi untuk penelitian. Dalam pengumpulan data ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendengarkan lagu dari Chanmina dan membaca lirik lagu serta menerjemahkan sumber data secara keseluruhan.

Selain teknik dasar sadap, penelitian ini juga menggunakan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi dalam proses penyadapan untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian. Peneliti disini hanya berperan sebagai pendengar dan menyimak apa yang disampaikan oleh pembicara. Pengaplikasian teknik simak bebas libat cakap pada penelitian ini peneliti akan mendengarkan lagu dan hanya menyimak lirik lagu milik Chanmina tanpa terlibat dalam proses di dalam lagu.

### **1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya dapat dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan usaha peneliti untuk memecahkan masalah yang ada dalam suatu penelitian. Dalam menganalisis campur kode pada lirik lagu milik Chanmina ini, peneliti menggunakan metode padan. Alat yang digunakan dalam menganalisis data pada metode padan ini menggunakan opsi di luar atau bukan termasuk bagian dari data yang diteliti. Teknik dasar yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah Pilah Unsur Penentu (PUP) yang menggunakan alat berupa mental dan pikiran yang dimiliki seorang peneliti untuk memilah data. Peneliti akan memilah lirik lagu yang di dalamnya terdapat peristiwa campur kode ke dalam kategori yang berbeda, yaitu pembagian kategori kata kerja, kata benda, partikel dan atau lain sebagainya.

Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Setelah memilah lirik lagu, maka dilakukan pencarian perbandingan atas kesamaan antara data yang mengalami campur kode ke dalam bentuknya dalam bahasa Jepang.

### 1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Selanjutnya memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang dianalisis tersebut. Terdapat dua metode penyajian hasil analisis data, yaitu metode penyajian secara formal dan metode penyajian secara informal. Metode penyajian secara formal digunakan untuk penyajian analisis data yang hasilnya melibatkan kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal dalam ilmu linguistik. Sedangkan untuk metode penyajian secara informal digunakan pada penyajian analisis data yang hasilnya berupa kata-kata atau uraian biasa tanpa melibatkan lambang-lambang formal dalam ilmu linguistik.

Pemaparan dari hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal, karena cara penyajian data adalah dengan menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Yaitu memaparkan apa saja wujud campur kode yang ditemukan di dalam lirik lagu pada album *Harenchi* milik musisi multilingual bernama Chanmina beserta alasan penyebabnya.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan langkah-langkah yang akan menunjukkan tahapan-tahapan dalam penelitian. Penelitian ini terbagi atas 4 bagian, yaitu bab 1 yang merupakan bagian pendahuluan. Berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Selanjutnya, bab 2 yang merupakan landasan teori. Bagian ini berisikan pemaparan mengenai teori yang peneliti jadikan landasan pendukung dalam memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada bagian landasan teori

ini dimuat penjelasan mengenai teori-teori dari para ahli linguistik yang mendukung penelitian tentang analisis campur kode pada lirik lagu dalam album *Harenchi* oleh Chanmina.

Bab 3 berisikan hasil analisis beserta paparan pembahasannya. Dalam bab ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis campur kode yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Harenchi* milik Chanmina. Teori yang akan diuraikan pada bab ini yaitu mengenai teori sosiolinguistik dan teori campur kode yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Dan terakhir, Bab 4 yang merupakan bagian penutup . Bagian penutup ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis campur kode pada lirik lagu dalam album *Harenchi* milik Chanmina. Serta memuat saran dari peneliti kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa atau sejenis.

